

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Panti asuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya. Menurut Depsos RI (2004) Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggungjawab untuk memelihara dan merawat anak yatim piatu, anak terlantar, dan sebagainya agar setiap anak dapat memenuhi haknya untuk tumbuh dengan baik secara fisik dan mental, mendapat kasih sayang, dan mendapatkan hak untuk belajar demi keberlangsungan hidupnya dan masa depannya.

Pengelolaan panti asuhan di Indonesia dilakukan oleh berbagai pihak, diantaranya negara (dinas sosial), swasta, dan organisasi kemasyarakatan. Jumlah lokasi panti asuhan di Indonesia tercatat sebanyak 5.540 (Pibiwanto, 2018) Khusus di Kabupaten Magelang, terdapat 42 panti asuhan anak yang tersebar di 19 kecamatan yang dikelola oleh berbagai pihak, diantaranya dikelola oleh organisasi kemasyarakatan islam Muhammadiyah. Terdapat tujuh panti asuhan putra Muhammadiyah dan satu panti asuhan yatim putri Aisyiyah.

Persyarikatan Muhammadiyah senantiasa menerapkan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah dalam setiap amal usahanya dengan maksud untuk membentuk kader-kader Muhammadiyah sebagai pelopor, pelangsup, penyempurna persarikatan Muhammadiyah yang memiliki sifat mandiri, berani dan dapat berinovasi.

Untuk mendukung cita-cita Muhammadiyah dalam pembentukan kader dari yatim piatu. Panti asuhan muhammadiyah memberikan pelayanan, pemeliharaan baik secara fisik, mental maupun sosial berdasarkan cara berkehidupan islami warga Muhammadiyah yang ditetapkan dalam keputusan muhktamar ke-44 tahun 2000. Diantaranya berkehidupan pribadi, dalam bermasyarakat, dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam seni dan budaya.

Untuk mendukung tercapainya berkehidupan seperti yang disajikan diatas, salah satu aspek yang mendukung adalah kondisi interior tempat tinggal yang memperhatikan kondisi fisik dan psikologis. Aspek fisik meliputi tinjauan lokasi, orientasi bangunan, *zoning blocking*. Serta aspek psikologi meliputi pemilihan warna, keamanan, suasana ruang yang hendak dicapai.

Cara berkehidupan islami warga Muhammadiyah dijadikan sebagai pendekatan yang dituangkan dalam perancangan design interior panti asuhan Muhammadiyah di Magelang yang dihuni oleh remaja putra.

#### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya :

- 1) Perlu adanya fasilitas dan suasana panti asuhan yang merespon perkembangan psikologi remaja.
- 2) perlu adanya suasana rumah bagi anak-anak panti asuhan.
- 3) Perlu adanya fasilitas untuk mendukung pembentukan anak panti asuhan menjadi kader yang sesuai dengan kehidupan islami warga muhammadiyah
- 4) Perlu adanya fasilitas untuk mendukung pendidikan, minat dan bakat anak panti asuhan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam proposal ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana merancang fasilitas dan suasana panti asuhan yang merespon perkembangan psikologi remaja?
- 2) Bagaimana merancang panti asuhan yang memberikan suasana seperti rumah bagi anak-anak panti asuhan?
- 3) Bagaimana merancang fasilitas untuk mendukung pembentukan anak panti asuhan menjadi kader yang sesuai dengan kehidupan islami warga Muhammadiyah ?
- 4) Bagaimana merancang fasilitas untuk mendukung pendidikan, minat dan bakat anak panti asuhan.

### 1.4 Tujuan Perancangan & Sasaran Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah melakukan perancangan fasilitas panti asuhan yang dapat memfasilitasi kebutuhan Pendidikan anak asuh remaja yang memiliki nilai kemuhammadiyah dengan sasaran sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan kehidupan islami warga muhammadiyah
- 2) Memenuhi kebutuhan fasilitas minat dan bakat anak

### 1.5 Batasan Perancangan

Untuk memfokuskan perancangan maka dibuat batas perancangan sebagai berikut:

- 1) Objek perancangan terdiri dari 5 lantai dengan masing-masing luasan sekitar 450 m<sup>2</sup> dan total luas bangunan 2.250 m<sup>2</sup>.
- 2) Panti asuhan harus memenuhi kebutuhan anak asuhan remaja laki-laki dengan rentan usia SMA-Perguruan tinggi.
- 3) Ruang yang akan dirancang yaitu ruang publik untuk belajar, bermain dan makan. Ruang private untuk asrama anak asuh tinggal dan wali asrama serta kebutuhan administrasi bagi institusi.

### 1.6 Metode Perancangan

Sebelum melakukan perancangan, penulis mengumpulkan data mengenai topik perancangan dengan beberapa metode yang dilakukan yaitu melakukan survey dengan beberapa kegiatan seperti:

#### **A. Data Primer**

- 1) Observasi

Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan melakukan pengukuran dan analisa site.

2) **Wawancara**

Melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber dengan melakukan tanya jawab kepada pengelola yang bersangkutan untuk mengetahui fenomena, program serta permasalahan yang ada di panti asuhan

**B. Data Sekunder**

1) **Studi Banding**

Melakukan peninjauan langsung dan pengamatan terhadap beberapa Panti Asuhan sejenis. Dengan menganalisa kebutuhan panti asuhan dan fasilitas yang tersedia untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan panti asuhan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses perancangan.

2) **Studi Literatur**

Studi literatur diperoleh dari berbagai sumber yaitu Internet, buku (E-book), jurnal, dan majalah guna menjadi acuan yang berkaitan dengan perancangan.

3) **Peraturan pemerintah**

Melakukan perancangan berdasarkan peraturan Menteri sosial republik Indonesia nomor: 30/HUK/2011 tentang “STANDAR NASIONAL PENGASUHAN UNTUK LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK

**C. Pengolah Data**

Melakukan Analisa berdasarkan data-data yang telah diperoleh guna mendapat standar dan acuan untuk proses desain.

**D. Programing**

Menganalisa permasalahan desain dan kebutuhan desain.

**E. Menentukan Tema dan Konsep**

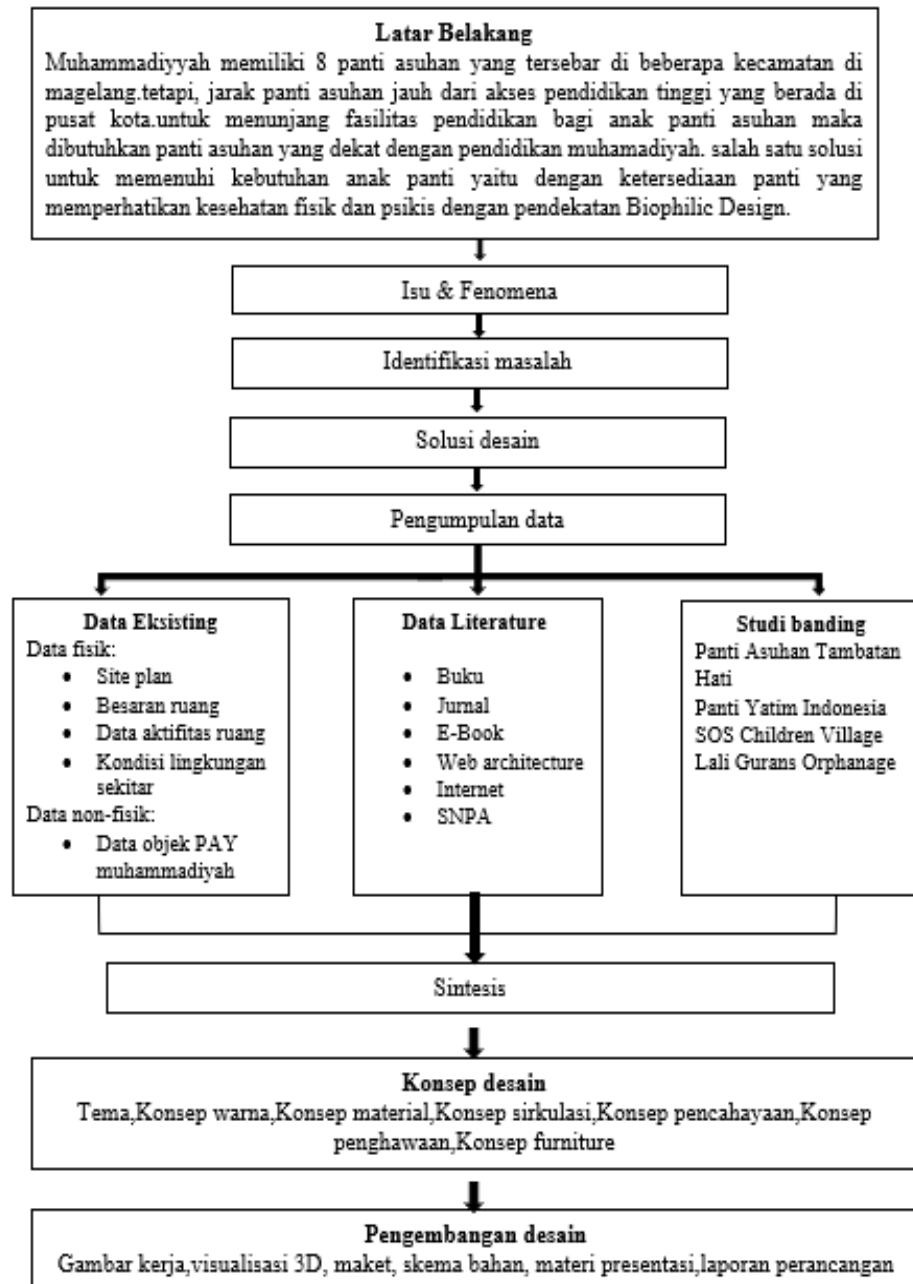
Penentuan tema dan konsep guna menjadi acuan dalam mendesain.

**F. Implementasi**

Penerapan hasil tema dan konsep yang diaplikasikan pada desain.media berupa gambar kerja dan gambar presentasi

## 1.7 Kerangka Berpikir Perancangan

Bagan I 1 Kerangka Berpikir Perancangan Panti Asuhan Muhammadiyah Magelang



## 1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas alur sistematika penulisan. Maka, penulis akan menjelaskan isi dari setiap bab penulisan yaitu sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, teknik pengumpulan data, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Bab II berisi uraian mengenai kajian literatur yang menjelaskan dasar teori yang relevan untuk digunakan sebagai dasar perancangan dan data Analisa proyek yang mencakup deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, problem statement dan Analisa konsep perancangan interior.

### **BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Bab III berisi uraian mengenai konsep perancangan ( tema umum dan suasana yang diharapkan) mencakup organisasi ruang dan layout furniture, konsep visual ( konsep bentuk, material dan warna) dan persyaratan ruang secara umum.

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Bab IV berisi uraian mengenai pemilihan denah khusus mencakup konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang (sistem penghawaan, pencahayaan, pengkondisian udara, dan pengamanan) dan penyelesaian terkait pengolahan elemen interior.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V merupakan bagian akhir dari penulisan laporan tugas akhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.